

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Tinjauan Umum Tentang BMT Mardlotillah

4.1.1.1. Sejarah Singkat BMT Mardlotillah

Koperasi Baitul Maal Wattamwil Mardlotillah (BMT) didirikan pada tanggal 15 Desember 1998, dengan anggota awal sebanyak 24 orang. BMT Mardlotillah Kecamatan Tanjungsari berkedudukan di Kabupaten Sumedang dan memperoleh status badan hukum pada tanggal 24 Desember 1998 dengan badan hukum No : 34 / BH / KDK. 10. 13 / XII / 1998.

Pada awal berdirinya BMT Mardlotillah melakukan kegiatan usaha yaitu semua aspek usaha berdasarkan prinsip bagi hasil dan jual beli, yang tidak mengandung riba, maisir dan ghoror.

Dengan semakin meningkatnya usaha yang dilakukan, maka BMT Mardlotillah menambah cabang usahanya yaitu cabang Cimanggung dan Cabang Jatinangor.

Untuk mengendalikan usahanya, maka diperlukan adanya sarana yang memadai guna menunjang kegiatan-kegiatan tersebut, maka dilakukan pembangunan kantor dimana lokasinya terletak di Jl Pasar Utara No. 6, Desa Jatisari, Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Propinsi Jawa Barat.

4.1.1.2. Visi, Misi dan Strategi Perusahaan

Pada dasarnya setiap organisasi perusahaan dalam perkembangannya memiliki visi, misi dan strategi yang dapat mendorong atau memotivasi serta berperan penting dalam sepak terjang operasional suatu perusahaan. BMT Mardlotillah Sumedang yang bergerak dalam bidang perbankan syariah mempunyai visi, misi yang ingin dicapai yaitu :

1. Visi Perusahaan

“Menjadikan BMT Mardlotillah sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang Sehat, Maju, dan Mengakar Dimasyarakat Menuju Ridlo Allah”

2. Misi Perusahaan

- 1) Menjadi lembaga mediasi keuangan dan perekonomian ummat dengan menciptakan sarana penghimpunan dan penyaluran dana sesuai prinsip syariah.
- 2) Meningkatkan produktifitas anggota, pengurus dan pengelola dengan kekuatan sumber daya insani dan manajemen organisasi.
- 3) Menumbuh kembangkan sikap dan prilaku yang peduli terhadap ummat dengan konsep Baitul Maal yang edukatif, produktif dan bernilai ibadah.
- 4) Menjadi mitra bagi pemerintah, swasta dan lembaga swadaya masyarakat dalam rangka memperdayaan ekonomi ummat di kabupaten Sumedang khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

3. Strategi Perusahaan

- 1) Optimalisasi produk simpanan dengan pola syariah

- 2) Peningkatan pembiayaan dan kualitas aktiva produktif lainnya dengan prinsip profesional, sesuai syariah, tepat sasaran dan menguntungkan.
- 3) Optimalisasi peran Baitul Maal dengan pengelolaan yang amanah, edukatif dan profesional.
- 4) Pemberdayaan SDM pengurus, pengelola, dewan syariah dan anggota BMT Mardlotillah dengan sistem pembinaan yang optimal.

4.1.1.3. Struktur Organisasi BMT Mardlotillah

Untuk kelancaran jalannya usaha suatu organisasi agar berfungsi sesuai dengan yang diharapkan dengan berdasarkan petunjuk dan ketentuan dalam Undang-Undang Koperasi No: 12 tahun 1967 dan Undang-Undang Koperasi No: 25 tahun 1992 serta Inpres No: 4 tahun 1984 dan menurut Anggaran Rumah Tangga BMT Mardlotillah, maka disusunlah suatu struktur organisasi.

Struktur organisasi BMT Mardlotillah tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Musyawarah Anggota Tahunan (MAT)
 - 1) MAT adalah kekuasaan tertinggi di BMT.
 - 2) MAT diselenggarakan paling sedikit satu kali dalam setahun.
 - 3) MAT membuat keputusan-keputusan yang meliputi ; Pengesahan diterima tidaknya laporan pertanggung jawaban pengurus, laporan hasil pemeriksaan pengawas, rencana kerja dan ARPB, pembagian hasil usaha, dan keputusan lain yang dipandang perlu dalam rangka meningkatkan / memajukan BMT.

- 4) Yang berhak mengikuti MAT adalah anggota yang telah terdaftar dalam buku induk anggota dan secara penuh membayar kewajiban sesuai AD/ART BMT.
 - 5) Setiap peserta MAT memiliki hak suara.
2. Badan Pengurus / Komisaris
- 1) Mewakili seluruh anggota dalam rapat anggota
 - 2) Mengawasi dan memantau pelaksanaan operasional BMT.
 - 3) Menerima dan memberikan kebijakan dalam laporan kelembagaan BMT.
 - 4) Mengadakan rapat istimewa dalam hal terdapat penyimpangan yang dilakukan pengelola dalam operasional BMT
 - 5) Mengangkat dan memberhentikan pengelola sesuai AD/ART BMT.
 - 6) Membuat kebijakan lain yang dianggap perlu guna mendukung perkembangan BMT.
3. Manager
- 1) Memuat kebijakan yang berkaitan dengan seluruh operasional BMT.
 - 2) Mengkoordinir segala kegiatan/kinerja yang dilaksanakan staf BMT.
 - 3) Memberikan laporan tentang operasional, keuangan dan kelembagaan BMT kepada pengurus.
 - 4) Membuat dan melaksanakan serta mengawasi kebijakan operasional BMT yang dilaksanakan oleh staf.
 - 5) Menerima laporan dari pegawai sesuai jobnya masing-masing dan memberi pengarahan yang dianggap perlu guna perkembangan BMT.
 - 6) Bertanggung jawab atas kegiatan operasional BMT.

- 7) Membuat ketentuan operasional dan kepegawaian BMT.
 - 8) Menerima pertanggung jawaban dari karyawan tas operasional BMT.
 - 9) Mewakili BMT dalam hal hubungan keluar atau kedalam.
 - 10) Melakukan tindakan-tindakan yang dianggap perlu dalam menyelamatkan keuangan BMT dengan koordinasi dengan pengurus.
 - 11) Memberikan kebijaksanaan persetujuan atau penolakan permohonan kredit.
4. Kassir (Pemegang dan Pengendali Kas)
 - 1) Melaksanakan tugas dalam menerima dan mengeluarkan dana
 - 2) Membuat laporan keuangan dan kondisi kas BMT
 - 3) Menjaga keamanan kas BMT selama dan diluar jam kerja BMT
 - 4) Membuat laporan likuiditas BMT
 5. Jasa Nasabah (Customer Service, Pemasaran dan Colletor)
 - 1) Melaksanakan tugas pemasaran produk-produk BMT kepada masyarakat
 - 2) Melakukan segala publikasi yang berkaitan dengan operasional BMT
 - 3) Melayani kebutuhan penabung dan debitur atau calon anggota
 - 4) Menghitung bagi hasil setiap akhir bulan
 6. Divisi Pembiayaan
 - 1) Membuat kebijaksanaan tentang syarat kredit atas petunjuk manager
 - 2) Menerima permohonan dan melakukan analisa baik administrasi maupun kelayakan usaha anggota
 - 3) Melakukan survey lokasi atas bantuan bagian jasa nasabah dan tokoh setempat

- 4) Memproses diterima atau tidak permohonan kredit atas petunjuk manager
 - 5) Melakukan pencairan kredit setelah mendapat persetujuan manager dan koordinasi dengan kasir
 - 6) Melakukan pembinaan terhadap debitur dan melakukan tindakan yang dianggap perlu dalam menanggulangi kredit bermasalah
 - 7) Melakukan koordinasi dengan seluruh bagian dalam rangka operasional BMT
7. Administrasi dan Pembukuan
- 1) Membuat laporan keuangan harian dan bulanan
 - 2) Bertanggung jawab atas segala bukti transaksi hingga neraca akhir
 - 3) Melakukan pengarsipan dengan tertib, atas segala operasional BMT
 - 4) Melakukan koordinasi dengan seluruh bagian dalam operasional BMT
8. Personalia dan Umum
- 1) Membina kinerja karyawan dalam operasional BMT
 - 2) Melaksanakan pengawasan terhadap kinerja karyawan
 - 3) Melaksanakan rekrutmen karyawan atas petunjuk manager
 - 4) Bertanggung jawab atas segala kebutuhan baik inventaris maupun perlengkapan kantor lainnya.
 - 5) Bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, inventaris dan pemeliharaan kekayaan BMT
 - 6) Bertanggung jawab kepada manager atas kinerja dan pemeliharaan kekayaan BMT melakukan koordinasi dengan seluruh bagian dalam operasional BMT

9. Humas dan Litbang

- 1) Merencanakan dan mengkoordinasikan kegiatan sosialisasi dan publikasi produk dan kegiatan BMT
- 2) Melaksanakan evaluasi dan pengkajian produk dan kegiatan serta kelembagaan
- 3) Melaksanakan fungsi perencanaan produk dan kegiatan BMT yang ideal dan realistis

10. Divisi Usaha

- 1) Melaksanakan segala kebijaksanaan usaha sektor riil atas petunjuk manager
- 2) Menciptakan dan menggali peluang usaha dalam membantu perkembangan BMT
- 3) Membuat laporan usaha secara tertib
- 4) Melakukan koordinasi atas segala pelaksanaan usaha sektor riil
- 5) Bertanggung jawab atas pelaksanaan usaha sektor riil
- 6) Melakukan koordinasi dengan seluruh bagian dalam operasional BMT

4.1.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

4.1.2.1. Uji Validitas Pemeriksaan Intern (Variabel X)

Dalam menghitung validitas ini, penulis mengolah data dari angket hasil uji coba yang dibagikan ke 10 orang responden dengan jumlah soal sebanyak 12 soal. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas ini, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

(Suharsimi arikunto, 2002:160)

Berikut contoh perhitungan uji validitas harga r item nomor 1 pada variabel X, yaitu:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X) \sum Y}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{10(2423) - (45)(538)}{\sqrt{[(10(205) - (45)^2)(10(29026) - (538)^2)]}} \\ &= \frac{24340 - 24210}{\sqrt{(2050 - 2025)(290260 - 289444)}} = \frac{130}{\sqrt{(25)(816)}} = \frac{130}{\sqrt{20400}} \\ &= \frac{130}{142,82} = 0,91 \end{aligned}$$

Angka dari hasil perhitungan product moment, harus diuji keberartiannya melalui uji t-student yaitu dengan rumus :

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= 0,91 \sqrt{\frac{10-2}{1-(0,91)^2}} \\ &= 0,91 \sqrt{\frac{8}{1-0,82}} \\ &= 0,91 \sqrt{\frac{8}{0,17}} \\ &= 0,91 \sqrt{46,6} \\ &= 0,91(6,828) \\ &= 6,21 \end{aligned}$$

Harga t_{hitung} di atas dikonsultasikan dengan tabel harga kritik dari r produk moment, pada $n = 10$ dan taraf kepercayaan 95%, sehingga diperoleh nilai tabel sebesar 2,28.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh harga r tiap item variabel X yang dapat dilihat pada tabel 4. 1 dibawah ini!

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Pemeriksaan Intern
(Variabel X)

No. Item	t hitung	t tabel	Keterangan
1	6,21	2,28	Valid
2	2,77	2,28	Valid
3	-5,023	2,28	Tidak valid
4	2,466	2,28	Valid
5	2,29	2,28	Valid
6	3,9	2,28	Valid
7	2,284	2,28	Valid
8	-1,032	2,28	Tidak valid
9	4,41	2,28	Valid
10	0,66	2,28	Tidak valid
11	3,41	2,28	Valid
12	4,99	2,28	Valid

Catatan : Yang tidak valid dibuang

Sumber : data diolah

4.1.2.2. Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Transaksi Tabungan (variabel Y)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh harga r tiap item variabel Y yang dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini!

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Efektivitas Pengendalian Transaksi Tabungan
(Variabel Y)

No. Item	t hitung	t tabel	Keterangan
1	3,169	2,28	Valid
2	2,943	2,28	Valid
3	2,53	2,28	Valid
4	3,72	2,28	Valid
5	-1,039	2,28	Tidak valid
6	4,0917	2,28	Valid
7	3,8	2,28	Valid
8	0,084	2,28	Tidak valid
9	-3,215	2,28	Tidak valid
10	2,39	2,28	Valid
11	2,94	2,28	Valid
12	-0,61	2,28	Tidak valid
13	2,94	2,28	Valid
14	2,415	2,28	Valid
15	3,537	2,28	Valid
16	-3,1699	2,28	Tidak valid
17	2,74	2,28	Valid
18	3,215	2,28	Valid
19	-0,09	2,28	Tidak valid
20	3,169	2,28	Valid

Catatan : Yang tidak valid dibuang

Sumber : data diolah

4.1.2.3. Uji Reliabilitas Pemeriksaan Intern Variabel X

Untuk dapat memenuhi instrumen penelitian yang sifatnya selalu dapat dipercaya (reliabel), maka digunakan uji reliabilitas, yaitu untuk mengetahui ketepatan nilai angket, artinya instrumen penelitian reliabel bila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda hasilnya akan sama. Suharsimi Arikunto (1993:141) menyatakan bahwa :”suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.

Untuk pengujian reliabilitas instrumen akan digunakan rumus alpha, dengan alasan bahwa instrumen yang dirancang bukan berskala dikothomi 1 dan 0, melainkan berskala 1 – 5. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2002 : 171)

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir soal atau pertanyaan

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varian butir

σ^2 = Varian total

Rumus variannya adalah :

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2}{N} - \frac{(\sum X_i)^2}{N^2}$$

Keterangan :

σ = varian

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah peserta tes

Kriteria pengujian : $r_h > r_t$ Reliabel

$r_h < r_t$ Tidak Reliabel

Contoh perhitungan uji reliabilitas pada variabel X nomor 1 adalah sebagai

$$\begin{aligned} \text{berikut : } \sigma_i^2 &= \frac{\sum X_i^2}{N} - \frac{(\sum X_i)^2}{N^2} = \frac{205}{10} - \frac{(45)^2}{10^2} \\ &= 20,5 - \frac{2025}{100} \\ &= 20,5 - 20,25 \\ &= 0,25 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka di dapat nilai perhitungan uji reliabilitas untuk variabel X, terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Pemeriksaan Intern
(Variabel X)

Nomor Item	Hasil Uji Reliabilitas
1	0,25
2	0,24
3	-
4	0,24
5	0,25
6	0,21
7	0,24
8	-
9	0,24
10	-
11	0,25
12	0,24
Jumlah Varian total Item	2,16

Sumber : data diolah

Setelah diperoleh jumlah varian total item, maka jumlah tersebut dimasukkan ke dalam rumus :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}{N}$$

$$= \frac{16280 - \left(\frac{402^2}{10}\right)}{10} = \frac{16280 - \left(\frac{161604}{10}\right)}{10}$$

$$= \frac{16280 - 16160,4}{10} = \frac{119,6}{10} = 11,96$$

Dimasukan ke rumus alpha:

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right] \\
 &= \left[\frac{9}{9-1} \right] \left[1 - \frac{2,16}{11,96} \right] \\
 &= (1,125)(1 - 0,18) \\
 &= (1,125)(0,819) \\
 &= 0,92 \quad \textbf{(Reliabel)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, 0,92 dikonsultasikan dengan product moment, dari tabel diperoleh nilai 0,705 pada $n = 10$ dan taraf nyata (α) = 0,05. Kriteria pengujian reliabel apabila $r_{11} < r_t$, maka instrumen tidak reliabel, dalam hal ini instrumen reliabel, dari hasil perhitungan diperoleh r hitung (0,92) r tabel (0,632) dengan demikian maka instrumen untuk variabel Y mempunyai daya ketepatan atau kata lain Reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas variabel X, pertanyaan kuesioner yang diajukan sudah reliabel, sehingga hasil perhitungan tersebut dapat dipercaya untuk dijadikan instrumen penelitian ini

4.1.2.4. Uji Reliabilitas Efektivitas Pengendalian Transaksi Tabungan (Variabel Y)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas seperti contoh di atas maka diperoleh nilai uji reliabilitas setiap item, yang tercantum dalam tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Hasil Uji Reliabilitas Varibel Y

Nomor Item	Hasil Uji Reliabilitas
1	0,25
2	0,24
3	0,45
4	0,25
5	-
6	0,24
7	0,24
8	-
9	-
10	0,25
11	0,16
12	-
13	0,24
14	0,24
15	0,21
16	-
17	0,25
18	0,24
19	-
20	0,25
Jumlah Varian Total Item	3,51

Sumber : data diolah

Setelah diperoleh jumlah varian total item, maka jumlah tersebut

dimasukan ke dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 \sigma^2 &= \frac{\sum X^2 - \left(\frac{\sum X}{N} \right)^2}{N} \\
 &= \frac{34735 - \frac{587^2}{10}}{10} \\
 &= \frac{34735 - 34456,9}{10} \\
 &= \frac{278,1}{10} \\
 &= 27,81
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 r_{11} &= \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right] \\
 &= \left[\frac{14}{14-1} \right] \left[1 - \frac{3,51}{27,81} \right] \\
 &= \left(\frac{14}{13} \right) (1 - 0,126) \\
 &= (1,076)(0,874) \\
 &= 0,94 \quad \text{(Reliabel)}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, 0,94 dikonsultasikan dengan product moment, dari tabel diperoleh nilai 0,632 pada $n = 10$ dan taraf nyata (α) = 0,05. Kriteria pengujian reliabel apabila $r_{11} < r_t$, maka instrumen tidak reliabel, dalam hal ini instrumen reliabel, dari hasil perhitungan diperoleh r hitung (0,94) r tabel (0,632) dengan demikian maka instrumen untuk variabel Y mempunyai daya ketepatan atau kata lain Reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas variabel Y, pertanyaan kuesioner yang diajukan sudah reliabel, sehingga hasil perhitungan tersebut dapat dipercaya untuk dijadikan instrumen penelitian ini

4.1.3. Deskripsi Data Variabel Penelitian

4.1.3.1. Deskripsi Data Variabel X

1. Indenpendensi

Gambaran indenpendensi pemeriksaan intern pada BMT Mardlotillah dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Indenpendensi

Katagori Skor	Nomor Item	
	1	2
5	5	6
4	5	4
3	-	-
2	-	-
1	-	-
Jumlah Skor	45	46
Jumlah Skor Tertinggi	50	50
%	90 %	92 %

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aspek indenpendensi dalam melaksanakan audit di BMT Mardlotillah berada pada katagori sangat memadai. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase sebesar 91 %

2. Kemampuan Profesional

Tabel 4.6
Kemampuan Profesional

Katagori Skor	Nomor Item	
	4	5
5	6	5
4	4	5
3	-	-
2	-	-
1	-	-
Jumlah Skor	46	45
Jumlah Skor Tertinggi	50	50
%	92 %	90 %

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aspek kemampuan profesional di BMT Mardlotillah berada pada katagori sangat memadai. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase sebesar 91 %

3. Lingkup Pekerjaan

Tabel 4.7
Lingkup Pekerjaan

Katagori Skor	Nomor Item	
	6	7
5	3	4
4	7	6
3	-	-
2	-	-
1	-	-
Jumlah Skor	43	44
Jumlah Skor Tertinggi	50	50
%	86 %	88 %

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aspek lingkup pekerjaan di BMT Mardlotillah berada pada katagori sangat memadai. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase sebesar 87 %

4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Tabel 4.8
Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

Katagori Skor	Nomor Item	
	9	11
5	4	5
4	6	5
3	-	-
2	-	-
1	-	-
Jumlah Skor	44	45
Jumlah Skor Tertinggi	50	50
%	88 %	90 %

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aspek pelaksanaan kegiatan pemeriksaan di BMT Mardlotillah berada pada katagori sangat memadai. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase sebesar 89 %

5. Manajemen bagian Audit Internal

Tabel 4.9
Manajemen Bagian Audit Internal

Katagori Skor	Nomor Item
	12
5	6
4	4
3	-
2	-
1	-
Jumlah Skor	46
Jumlah Skor Tertinggi	50
%	92 %

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aspek manajemen bagian audit internal di BMT Mardlotillah berada pada katagori sangat memadai. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase sebesar 92 %.

Tabel 4.10
Nilai Keseluruhan Variabel Pemeriksaan Intern

Varibel X	%
1. Indenpendensi	91
2. Kemampuan Profesional.	91
3. Lingkup Pekerjaan	87
4. Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan	89
5. Manajemen Bagian Audit Internal	92
Σ	450

Sumber : Data primer yang telah diolah, perhitungan terlampir.

Untuk mengetahui berapa persentase rata-rata dari pemeriksaan intern seluruhnya, maka dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Y_1}{n} = \frac{450}{5} = 90\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh total persentase dari variabel X yaitu pemeriksaan intern adalah 90 %. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan dalam bab 3, maka persentase variabel X tersebut termasuk dalam kriteria sangat memadai yaitu sebesar 81 % - 100 %.

4.1.3.2. Deskripsi Data Efektivitas Pengendalian Transaksi Tabungan (Variabel Y)

1. Personil Kompeten

Tabel 4.11
Personel Kompeten

Katagori Skor	Nomor Item
	1
5	5
4	5
3	-
2	-
1	-
Jumlah Skor	45
Jumlah Skor Tertinggi	50
%	90 %

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aspek personil kompeten di BMT Mardlotillah berada pada katagori sangat efektif. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase sebesar 90 %.

2. Pemisahan Tugas

Tabel 4.12
Pemisahan Tugas

Katagori Skor	Nomor Item	
	2	3
5	-	6
4	6	3
3	4	1
2	-	-
1	-	-
Jumlah Skor	36	45
Jumlah Skor Tertinggi	50	50
%	72 %	90 %

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pemisahan tugas di BMT Mardlotillah berada pada katagori sangat efektif. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase sebesar 81 %

3. Prosedur Otoritas

Tabel 4.13
Prosedur Otoritas

Katagori Skor	Nomor Item		
	4	6	7
5	-	6	4
4	-	4	6
3	5	-	-
2	5	-	-
1	-	-	-
Jumlah Skor	25	46	44
Jumlah Skor Tertinggi	50	50	50
%	50 %	92 %	88 %

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aspek prosedur otoritas di BMT Mardlotillah berada pada katagori efektif. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase sebesar 76,66 %

4. Dokumen dan Catatan

Tabel 4.14
Dokumen dan Catatan

Katagori Skor	Nomor Item	
	10	11
5	-	-
4	5	8
3	5	2
2	-	-
1	-	-
Jumlah Skor	35	38
Jumlah Skor Tertinggi	50	50
%	70 %	76 %

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aspek dokumen dan catatan di BMT Mardlotillah berada pada katagori efektif. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase sebesar 73 %

5. Kontrol Fisik

Tabel 4.15
Kontrol Fisik

Katagori Skor	Nomor Item				
	13	14	15	17	18
5	-	-	-	5	4
4	4	4	7	5	6
3	6	6	3	-	-
2	-	-	-	-	-
1	-	-	-	-	-
Jumlah Skor	34	36	37	45	44
Jumlah Skor Tertinggi	50	50	50	50	50
%	68 %	72 %	74 %	90 %	88 %

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aspek kontrol fisik di BMT Mardlotillah berada pada katagori efektif. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase sebesar 78,4 %

6. Pemeriksaan Independen

Tabel 4.16
Pemeriksaan Independen

Katagori Skor	Nomor Item
	20
5	7
4	3
3	-
2	-
1	-
Jumlah Skor	47
Jumlah Skor Tertinggi	50
%	94 %

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa aspek pemeriksa independen di BMT Mardlotillah berada pada katagori. Hal ini ditunjukkan oleh rata-rata persentase sebesar 94 %.

Tabel 4.17
Variabel Y
Efektivitas Pengendalian Transaksi Tabungan

Variabel Y	%
1. Personel Kompeten	90
2. Pemisahan Tugas	81
3. Prosedur Otoritas	76,66
4. Dokumen dan Catatan	73
5. Kontrol Fisik	78,4
6. Pemeriksa Independen	94
Σ	493,06

Sumber : Data primer yang telah diolah, perhitungan terlampir.

Untuk mengetahui berapa persentase rata-rata dari efektivitas pengendalian transaksi tabungan, maka dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum Y_i}{n} = \frac{493,06}{6} = 82,17$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh total persentase dari efektivitas pengendalian transaksi tabungan adalah 82,17 %. Apabila nilai tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah penulis tetapkan dalam bab 3, maka rata-rata efektivitas pengendalian transaksi tabungan tersebut termasuk dalam kriteria sangat efektif yaitu sebesar 81 % - 100 %.

4.1.4. Pengujian Hipotesis dan Koefisien Korelasi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pemeriksaan intern dengan efektivitas pengendalian transaksi tabungan serta mengetahui seberapa besar hubungannya. Untuk itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis yang dikemukakan sebelumnya.

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang dikemukakan, maka dilakukan pengujian statistik dengan cara menghitung koefisien Rank Spermman antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui koefisien korelasi Rank Spermman, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n^3 - n}$$

(Sugiono, 2000:292)

Jika terdapat 2 subjek atau lebih yang mempunyai nilai yang sama berarti terdapat rank kembar, maka dalam perhitungan koefisien korelasi perlu dimasukan faktor korelasinya .

Adapun faktor korelasinya adalah sebagai berikut :

$$T_x = \frac{t^3 - t}{12} \quad T_y = \frac{t^3 - t}{12}$$

Dimana :

T = Jumlah rank kembar dari hasil penelitian

T_x = Jumlah variasi nilai T dari semua kelompok nilai kembar variabel X

T_y = Jumlah variasi nilai T dari semua kelompok nilai kembar variabel Y

Adapun perhitungan koefisien korelasinya adalah sebagai berikut :

$$r_s = \frac{\sum X + \sum Y - \sum d_i^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}}$$

Dengan ketentuan :

$$\sum X^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{N^3 - N}{12} - \sum T_y$$

Dimana :

$\sum T_x$ = Jumlah ranking yang sama dalam variabel X

$\sum T_y$ = Jumlah ranking yang sama dalam variabel Y

Sebelum menggunakan rumus tersebut, terlebih dahulu harus ditentukan ranking dari skor perhitungan masing-masing variabel, yang dapat dilihat dari tabel 4.18 dibawah ini.

Tabel 4.18
Perhitungan dan selisih ranking variabel X dan variabel Y

Responden (n)	X	Y	Rank X	Rank Y	d_i	d_i^2
A	43	61	3,5	4,5	-1	1
B	42	58	5	7	-2	4
C	45	65	1	1,5	-0,5	0,25
D	36	60	9	6	3	9
E	36	61	9	4,5	4,5	20,25
F	43	63	3,5	3	0,5	0,25
G	36	53	9	8	1	1
H	37	50	7	10	-3	9
I	40	51	6	9	-3	9
J	44	65	2	1,5	0,5	0,25
Jumlah	402	587				54

Sumber : data diolah

Koefisien korelasi r_s antara variabel X dan variabel Y yang didapat dari hasil perhitungan dan selisih ranking di atas adalah 54 nilai tersebut dimasukan ke dalam rumus rank spearman.

Karena dalam penelitian yang dilakukan terdapat ranking yang berangka sama, maka dalam perhitungan r_s digunakan faktor korelasi sebagai berikut :

Untuk variabel X, yaitu :

$$\begin{aligned} \sum X^2 &= \frac{n^2 - n}{12} - T_x \\ &= \frac{10^2 - 10}{12} \left[\frac{2^3 - 2}{12} + \frac{2^2 - 2}{12} \right] \\ &= \frac{990}{12} \left[\frac{8 - 2}{12} + \frac{8 - 2}{12} \right] \\ &= 82,5 - (0,5 + 0,5) = 81,5 \end{aligned}$$

Untuk variabel Y, yaitu :

$$\begin{aligned}\sum Y^2 &= \frac{n^2 - n}{12} - T_y \\ &= \frac{10^2 - 10}{12} \left[\frac{2^3 - 2}{12} + \frac{2^2 - 2}{12} \right] \\ &= \frac{990}{12} \left[\frac{8 - 2}{12} + \frac{8 - 2}{12} \right] \\ &= 82,5 - (0,5 + 0,5) = 81,5\end{aligned}$$

Sesuai dengan faktor korelasi tersebut di atas, maka rumusan r_s dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}r_s &= \frac{\sum X + \sum Y - \sum d_i^2}{2\sqrt{(\sum X^2)(\sum Y^2)}} \\ &= \frac{81,5 + 81,5 - 54}{2\sqrt{(81,5)(81,5)}} \\ &= \frac{163 - 54}{2(81,5)} \\ &= \frac{109}{163} \\ &= 0,67\end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas ternyata r_s dengan menggunakan faktor korelasi adalah 0,67.

Tabel 4.19
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2006:183)

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,67 termasuk pada katagori kuat. Jadi terdapat hubungan yang kuat antara pemeriksaan intern dengan efektivitas pengendalian transaksi tabungan.

Hal ini memberikan arti bahwa tingkat korelasi antara pemeriksaan intern dengan efektivitas pengendalian transaksi tabungan adalah sebesar 0,67 dan berdasarkan tabel harga kritis r_s tabel untuk $n = 10$ dan $\alpha = 0,05$ (5%), ternyata diperoleh nilai $r_s = 0,648$ oleh karena r_s hitung (0,67) lebih besar dari r_s tabel (0,648), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang penulis ajukan diterima, yaitu “terdapat hubungan yang positif antara pemeriksaan intern dengan efektivitas pengendalian transaksi tabungan”.

4.1.5. Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan korelasi rank spearman maka dapat diketahui hubungan pemeriksaan intern dengan efektivitas pengendalian transaksi tabungan.

Untuk menginterpretasikan apakah hubungan itu kuat atau tidak maka dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi yang terdapat pada bab 3. Berdasarkan pedoman tabel tersebut korelasi sebesar 0,67 termasuk pada katagori

kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pemeriksaan intern dengan efektivitas pengendalian transaksi tabungan.

Berdasarkan tabel harga kritis r_s tabel untuk $n = 10$ dan $\alpha = 0,05$ (5%), ternyata diperoleh nilai $r_s = 0,648$ oleh karena r_s hitung (0,65) lebih besar dari r_s tabel (0,648), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang penulis ajukan diterima, yaitu “terdapat hubungan yang positif antara pemeriksaan intern dengan efektivitas pengendalian transaksi tabungan”.

Dari hasil hipotesis di atas dapat dikatakan bahwa pemeriksaan intern memiliki hubungan yang positif dengan efektivitas pengendalian transaksi tabungan, korelasi positif tersebut menunjukkan adanya kaitan fungsional antara pemeriksaan intern dengan efektivitas pengendalian transaksi tabungan. Semakin baik pemeriksaan intern maka akan semakin efektif pengendalian transaksi tabungan.

Hal tersebut didukung oleh data lain yang terdapat pada penelitian terdahulu yang memiliki tema sentral yang sama yaitu skripsi dengan judul Fungsi Sistem Pengolahan Data Elektronik atas Aktivitas Pengendalian Tabungan (Studi kasus pada PT. Bank Central Asia, Tbk Cabang Pembantu Cimahi) disusun oleh Martinus Putra Dinata, widyatama 2007.

Dengan hasil bahwa sistem pengolahan data elektronik yang dilakukan oleh Bank BCA berfungsi dalam aktivitas pengendalian tabungan. Hal ini terlihat dari adanya unsur sistem pengolahan data elektronik yang memadai, tercapainya tujuan sistem pengolahan data elektronik dan terdapatnya komponen aktivitas pengendalian tabungan.

Dari pengertian di atas dapat dilihat bahwa perusahaan dalam mencapai tujuannya dalam hal ini BMT Mardlotillah memiliki tujuan dalam efektivitas pengendalian transaksi tabungan, maka BMT Mardlotillah memerlukan pemeriksaan intern yang dilaksanakan dengan baik dan memadai, agar segala penyelewengan atau segala kecurangan yang mungkin terjadi pada pengendalian transaksi tabungan perusahaan dapat dihindari.

